



Strategi Mengembangkan Potensi Diri melalui Kompetensi Komunikasi bagi Siswa SMKN 3 Kota Tangerang Selatan

¹⁾Surti Wardani, ²⁾Ahmad Dimiyati

Universitas Pamulang

dosen01707@unpam.ac.id, dosen01703@unpam.ac.id

Abstrak

Mengembangkan potensi diri melalui kompetensi komunikasi adalah langkah penting bagi siswa SMK untuk menghadapi tantangan di dunia kerja maupun kehidupan sehari-hari. Upaya ini sangat terkait dengan tuntutan zaman dan kebutuhan dunia kerja, selain itu juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, termasuk di bidang komunikasi. Kurangnya percaya diri, minimnya motivasi, kesulitan berkomunikasi, dan overloaded informasi, adalah beberapa permasalahan yang muncul di kalangan remaja saat ini, termasuk pada siswa SMK. Untuk itu, tim pengabdian dosen Prodi Ilmu Komunikasi S-1, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang, akan mengadakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) untuk memberikan solusi alternatif atas permasalahan komunikasi pada masyarakat, khususnya bagi siswa SMKN 3 Tangerang Selatan. Dengan skema kemitraan masyarakat, tema kegiatan PKM adalah "Strategi Mengembangkan Potensi Diri melalui Kompetensi Komunikasi bagi Siswa SMKN 3 Tangerang Selatan". Rencana pelaksanaan PKM pada Jumat-Minggu, 2-4 Mei 2025 dan berlokasi di Jl. Raya Puspiptek Perum Puri Serpong 1, Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi, pelatihan dan simulasi, dengan muatan pengetahuan pada bidang komunikasi, khususnya komunikasi antar pribadi, mengenai potensi diri. Peserta adalah siswa-siswi SMKN 3 kelas XII, dengan harapan di akhir kegiatan dapat memberikan tambahan pengetahuan serta mengembangkan kompetensi atau ketrampilan komunikasi mereka. Adapun luaran kegiatan yang direncanakan adalah bentuk publikasi berupa jurnal terakreditasi nasional, dan akan didiseminasikan sebagai bentuk pelaporan kegiatan.

Kata Kunci : Strategi, Potensi Diri, Kompetensi, Komunikasi, Siswa SMKN.

Abstract

Developing self-potential through communication competency is an important step for vocational high school students to face challenges in the world of work and everyday life. This effort is closely related to the demands of the times and the needs of the world of work,



in addition to being in line with the national education goals that emphasize the development of quality human resources, including in the field of communication. Lack of self-confidence, lack of motivation, communication difficulties, and information overload are some of the problems that arise among today's youth, including vocational high school students. For this reason, the service team of lecturers from the Bachelor of Communication Science Study Program, Faculty of Communication Sciences, Pamulang University, will hold a Community Service (PkM) activity to provide alternative solutions to communication problems in the community, especially for students of SMKN 3 Tangerang Selatan. With a community partnership scheme, the theme of the PKM activity is "Strategies for Developing Self-Potential through Communication Competence for Students of SMKN 3 Tangerang Selatan". The PKM implementation plan is Friday-Sunday, May 2-4, 2025 and is located at Jl. Raya Puspiptek Perum Puri Serpong 1, Setu Village, Setu District, South Tangerang, Banten, Indonesia. The activities include outreach, training, and simulations, with a focus on communication, particularly interpersonal communication, and personal potential. Participants are grade XII students of SMKN 3, with the hope that by the end of the activity, they will have gained additional knowledge and developed their communication competencies and skills. The planned output of the activities is a publication in the form of a nationally accredited journal, which will be disseminated as a form of activity reporting..

Keywords: Strategy, Self-Potential, Competence, Communication, Vocational High School Students

Pendahuluan

Kompetensi komunikasi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pengembangan potensi diri siswa sekolah kejuruan yang sering kali kurang mendapat perhatian. Padahal, kemampuan untuk menyampaikan ide, mendengarkan secara aktif, dan membangun interaksi sosial yang positif sangat berkaitan erat dengan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat.

Di tengah fokus utama pembelajaran kejuruan yang menitikberatkan pada keterampilan teknis, komunikasi hadir sebagai jembatan yang menghubungkan kompetensi teknis dengan kemampuan bekerja dalam tim, beradaptasi di lingkungan kerja, dan memahami kebutuhan klien atau pelanggan. Tanpa kemampuan komunikasi yang baik, keahlian teknis yang dimiliki siswa dapat kurang maksimal dalam penerapannya.

Oleh karena itu, penting bagi siswa SMK untuk menyadari bahwa komunikasi bukan hanya sekadar berbicara, melainkan juga mencerminkan cara berpikir, bersikap, dan memperlihatkan karakter pribadi. Mengenali gaya komunikasi diri, mengasah kemampuan



menyampaikan pendapat secara efektif, serta membiasakan diri berkomunikasi secara empatik dan profesional menjadi bagian dari proses penggalian potensi diri yang mendalam.

Sekolah, guru, dan lingkungan belajar memiliki peran penting dalam mendorong kesadaran ini. Namun pada akhirnya, pemahaman terhadap pentingnya kompetensi komunikasi harus tumbuh dari diri siswa itu sendiri, sebagai bekal utama menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks dan dinamis.

Untuk membantu peningkatan kompetensi tersebut, pendekatan yang lebih kreatif dan partisipatif sangat dibutuhkan, seperti: simulasi dunia kerja, proyek berbasis tim, atau penggunaan teknologi digital sebagai media latihan bagi siswa. Dalam hal ini, pengembangan kompetensi komunikasi siswa, terutama di lingkungan sekolah kejuruan, dapat melibatkan peran strategis dosen, kampus, dan universitas yang sangat penting.

Terdapat beberapa referensi hasil penelitian dan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang relevan dengan upaya peningkatan dan pengembangan potensi diri, khususnya kompetensi komunikasi pada siswa SMK. Pertama, Penelitian di SMKN 6 Surakarta menunjukkan adanya pengaruh positif antara kompetensi pedagogik guru dan kemampuan komunikasi siswa terhadap hasil belajar. Penelitian ini menekankan pentingnya komunikasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Kedua, Penelitian di SMK Muhammadiyah 3 Surakarta mengelola keterampilan komunikasi berbasis abad 21, termasuk komunikasi lisan, tulisan, dan daring. Hasilnya menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi siswa secara holistik. Sementara, kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pernah dilakukan oleh Universitas Telkom, yaitu dengan mengadakan pelatihan pengembangan kompetensi komunikasi bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sumedang. Pelatihan ini mencakup keterampilan public speaking dan komunikasi digital untuk mendukung keberhasilan bisnis. Lainnya adalah kegiatan PKM berupa Program pemberdayaan pelaku UMKM di Bandung oleh Universitas Telkom juga berfokus pada peningkatan keterampilan komunikasi, seperti presentasi bisnis dan public speaking, untuk membantu pelaku usaha mikro dalam berinteraksi dengan pembeli, investor, dan pemerintah.

Selain itu, perkembangan jaman yang diikuti dengan kemajuan pesat dari teknologi informasi dan komunikasi, membawa pada tantangan dan peluang bagi para siswa SMK, khususnya dalam meningkatkan dan mengembangkan potensinya. beberapa hambatan terkait potensi diri yang perlu diarahkan lebih jauh, dan dapat diidentifikasi seperti berikut: (1). Kurangnya kepercayaan diri, (2). Minimnya motivasi, (3). Kesulitan berkomunikasi, (4). Kurangnya Pemahaman tentang Keterampilan yang Dibutuhkan Dunia Kerja, (5).



Keterbatasan Akses Pelatihan dan Pembinaan, (6). Kendala Lingkungan Sosial, (7). Overloaded Informasi.

Selanjutnya, dari hambatan tersebut juga menimbulkan tantangan bagia siswa SMK, yaitu: (1). Kesenjangan Keterampilan (Skill Gap). Dunia industri sering kali membutuhkan keterampilan yang spesifik, namun masih terdapat kesenjangan antara apa yang diajarkan di SMK dan kebutuhan pasar kerja, (2). Kompetisi yang Ketat. Persaingan antar lulusan, baik di tingkat nasional maupun internasional, semakin ketat. Siswa SMK perlu memiliki nilai tambah agar dapat bersaing, (3). Akses ke Teknologi. Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mengenalkan teknologi terbaru, sehingga siswa terkadang kurang terpapar pada tren industri modern, (4). Stigma terhadap Pendidikan Vokasi. Pendidikan SMK sering kali dianggap sebagai alternatif kedua setelah SMA, yang dapat memengaruhi motivasi siswa, (5). Perubahan Tren Industri. Revolusi Industri 4.0 dan 5.0 mengakibatkan perubahan kebutuhan keterampilan, seperti digitalisasi dan kemampuan menggunakan teknologi canggih.

Sistem Pendidikan di bangku sekolah menengah, termasuk SMK, telah lama menerapkan beberapa cara guna mengarahkan siswa SMK agar mampu mengenali potensi dirinya. Beberapa langkah yang bisa diambil, termasuk pemahaman diri, eksplorasi minat dan bakat, pengembangan keterampilan, dan pemberian dukungan. Beberapa rujukan menyebutkan penjelasan dari langkah-langkah yang ditempuh tersebut, yaitu: (1). Pemahaman Diri (*Self-Awareness*), (2). Eksplorasi Minat dan Bakat, (3). Pengembangan Ketrampilan, dan (4). Dukungan.

Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat sekaligus perwujudan tri darma perguruan tinggi, maka hal-hal yang telah disampaikan menjadi hasil pengamatan sekaligus observasi tim dosen untuk bisa memberikan kontribusi nyata dalam ranah akademik, di bidang keahliannya. Berikut adalah 3 (tiga) batasan masalah yang dapat diambil untuk menggali potensi diri siswa SMK terkait kompetensi komunikasi: (1) Kurangnya Kesadaran terhadap Pentingnya Kompetensi Komunikasi. Analisis ini bisa mencakup tingkat pemahaman siswa tentang komunikasi interpersonal dan profesional, serta pengaruhnya terhadap kepercayaan diri dan keberhasilan karier. (2) Kesenjangan antara Teori dan Praktik dalam Pengembangan Komunikasi, Fokus di sini adalah mengevaluasi efektivitas kurikulum komunikasi dan kegiatan pendukung seperti praktik berbicara di depan umum, simulasi wawancara kerja, atau diskusi kelompok, (4) Pengaruh Faktor Sosial dan Lingkungan Terhadap Kompetensi Komunikasi, Hal ini dapat mengeksplorasi hambatan-hambatan yang muncul, seperti tekanan dari lingkungan sekitar atau kurangnya motivasi, yang berimbas pada kemampuan komunikasi siswa.



Batasan tersebut dapat dicarikan solusi strategis untuk membantu siswa SMK mengembangkan kompetensi komunikasi yang mendukung pengoptimalan potensi diri mereka. Berdasarkan uraian tersebut maka dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tim Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi S-1 di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, dengan judul "Strategi Mengembangkan Potensi Diri melalui Kompetensi Komunikasi bagi Siswa SMKN 3 Tangerang Selatan".

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). *Participatory Rural Appraisal* (PRA) atau Pemahaman Partisipatif Kondisi masyarakat khususnya bagi siswa SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, khususnya siswa kelas XII. Dengan pendekatan dan metode ini memungkinkan mitra secara bersama-sama menganalisis masalah kehidupan dalam rangka merumuskan perencanaan dan kebijakan secara nyata.

Dalam rangka memberikan alternatif solusi permasalahan yang ditemui tersebut, dan hasil observasi serta diskusi dengan pihak mitra, maka tim dosen pengabdian telah melakukan konsolidasi untuk merencanakan rangkaian kegiatan PKM. Adapun bentuk strategi solusi yang ditawarkan meliputi pendekatan yang bersifat komprehensif, mencakup kurikulum, pelatihan, lingkungan dan dukungan psikososial. Penerapan hal tersebut pada kegiatan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) oleh tim dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Universitas Pamulang adalah melakukan observasi pada SMKN 3 Kota Tangerang Selatan untuk melihat masalah apa saja yang dialami oleh mitra. Melalui observasi dan diskusi dengan kepala sekolah dan tim guru didapatkan gambaran mengenai aktifitas siswa-siswi dan penjurusan/peminatan, serta hal-hal terkait dengan potensi diri, terutama pada kompetensi komunikasi mereka.

Pada tahap ini dilakukan pemetaan kebutuhan dan masalah, seperti mengidentifikasi sejauh mana siswa memahami potensi diri dan pentingnya komunikasi melalui wawancara atau survei awal. Pengamatan kemampuan komunikasi siswa saat kegiatan belajar, presentasi kelas, atau diskusi kelompok. Sebagian lagi adalah dengan mengumpulkan data kontekstual mengenai latar belakang kurikulum di sekolah terkait pengembangan *soft skill*. Mengkaji peran guru BK atau wali kelas dalam membimbing potensi dan komunikasi siswa, dan



mengamati lingkungan belajar dan budaya komunikasi di sekolah. Koordinasi dengan pihak sekolah disambut baik melalui diskusi dengan kepala sekolah, guru, dan staf kesiswaan untuk memahami kebutuhan aktual dan potensi dukungan yang tersedia. Selanjutnya membangun kesepahaman agar kegiatan sesuai dengan kondisi sekolah dan tidak mengganggu kegiatan akademik.

Dari hasil observasi dan diskusi maka ditentukan bentuk kegiatan yang ditawarkan tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) dosen Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang adalah pelatihan mengenai pengembangan potensi diri melalui kompetensi komunikasi bagi Siswa SMKN 3 Tangerang Selatan.

2. Sosialisasi

Tahapan berikutnya adalah sosialisasi program kepada tim guru mitra pengabdian. Dalam tahapan ini, tim guru diajak untuk duduk bersama dalam sebuah pertemuan informal, secara bersama-sama membuat rencana pelatihan mengenai pengembangan potensi diri melalui kompetensi komunikasi bagi Siswa SMKN 3 Tangerang Selatan.

Persiapan materi dan media sosialisasi, koordinasi awal dengan pihak sekolah dan pelaksanaan sosialisasi ke peserta. Menjelaskan secara komunikatif dan inspiratif tentang apa itu potensi diri, pentingnya komunikasi, dan bagaimana kegiatan ini akan membantu mereka berkembang. Tak lupa menyediakan sesi tanya jawab singkat agar siswa merasa dilibatkan dan termotivasi.

3. Pelatihan

Bentuk pengabdian berupa pelatihan dan diskusi serta pendampingan kepada mitra. Materi yang diberikan berupa pemahaman mengenai: potensi diri, kompetensi komunikasi, teknik berbicara efektif, mendengarkan aktif, komunikasi nonverbal, dan komunikasi massa. Terkait dengan rencana pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang berkelanjutan.

Metode dalam pengabdian ini fokus pada peningkatan potensi diri melalui kompetensi komunikasi, seperti latihan praktis sederhana, yaitu: menyampaikan pendapat, berdiskusi, dan berbicara di depan kelas (bagian dari public speaking). Hal lain yang dapat ditawarkan adalah kegiatan berupa: *role play* wawancara kerja, presentasi proyek, atau negosiasi pelanggan.



Metode-metode tersebut bertujuan untuk memaksimalkan hasil kegiatan dan menciptakan dampak yang berkelanjutan, berupa:

1. Pengembangan Potensi Diri dan Peningkatan Kompetensi Komunikasi:
 - a) Peserta yang terlibat akan lebih percaya diri dalam berkomunikasi dan bernegosiasi, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) Keterampilan ini dapat membantu mereka dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan mencapai tujuan pribadi mereka.
2. Pengembangan Kemandirian:
 - a) Peserta yang telah mengikuti program dapat menjadi agen perubahan di komunitas mereka, berbagi pengetahuan, dan menginspirasi teman-teman sebaya.
 - b) Dengan memahami strategi mengembangkan potensi diri, siswa dapat lebih mandiri dalam mengidentifikasi tujuan pribadi dan langkah untuk mencapainya.
3. Penetrasi Pengetahuan:

Materi pelatihan bisa menyebar lebih luas, di mana siswa yang sudah terlatih dapat membagikan ilmu mereka kepada teman sebaya atau bahkan komunitas mereka.
4. Peningkatan Kesempatan Kerja

Kompetensi komunikasi yang baik sering menjadi keunggulan di dunia kerja, sehingga siswa bisa lebih kompetitif saat mencari pekerjaan.
5. Pembangunan Komunitas

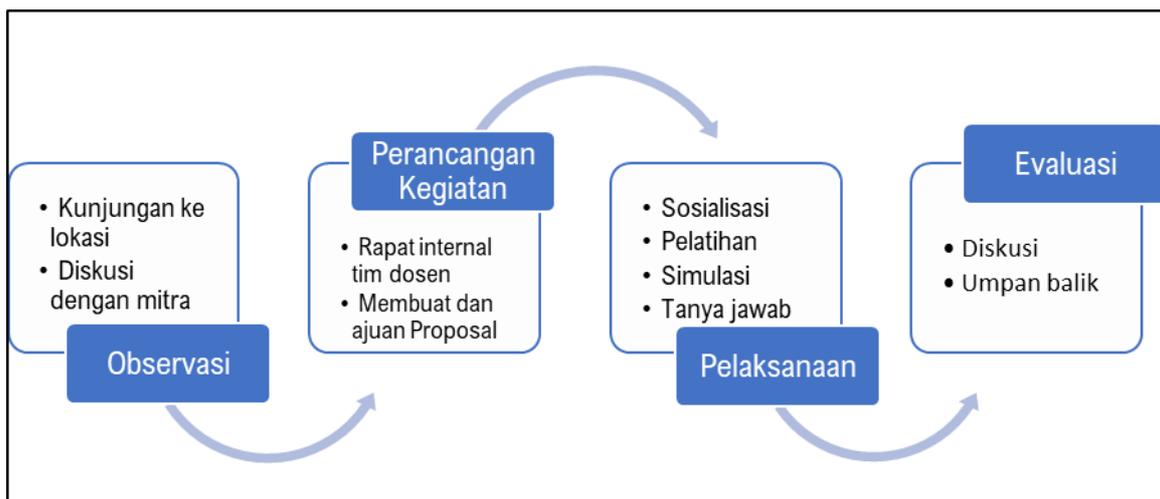
Kegiatan semacam ini bisa menjadi pemicu untuk program-program lainnya yang berfokus pada pengembangan potensi diri di komunitas sekitar.
6. Hubungan Akademis dan Sosial

Pengabdian masyarakat mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas, sehingga tercipta kerja sama yang saling menguntungkan.

Dampak dan langkah-langkah ini dirancang agar perubahan positif yang dihasilkan dari kegiatan awal dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang, yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mitra secara umum dan peserta secara khusus.

Tim dosen pengabdian telah merencanakan agar kegiatan PKM dapat memberikan sinergi yang positif bagi universitas dan pihak mitra. Hal itu dapat terwujud dengan

melibatkan mitra secara nyata agar tujuan dan pencapaian kegiatan lebih optimal. Bentuk keterlibatan mitra dalam PkM ini dapat dijelaskan sebagai berikut: (1). Identifikasi Masalah Bersama. Mitra diajak berdiskusi untuk mengungkap masalah nyata yang mereka hadapi. Hasilnya menjadi dasar penyusunan proposal PkM yang relevan dan berdampak. (2). Perencanaan Program Kolaboratif. Mitra dilibatkan dalam merancang kegiatan, menentukan metode, dan menyusun jadwal. Ini menciptakan rasa memiliki dan meningkatkan partisipasi aktif. (3). Pelaksanaan Kegiatan. Mitra menyediakan lokasi, peserta, dan dukungan logistic. Dalam beberapa kasus, mitra juga menjadi fasilitator atau narasumber lokal. (4). Monitoring dan Evaluasi. Mitra memberikan umpan balik selama dan setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi bersama membantu mengukur dampak dan menyusun rekomendasi. (5). Luaran Bersama. Mitra dapat berkontribusi dalam publikasi, video dokumentasi, atau modul pelatihan. Hasil kegiatan bisa digunakan langsung oleh mitra untuk keberlanjutan program.



Gambar 1. Bagan alur proses kegiatan PkM

Kegiatan PKM diadakan di SMKN 3 Tangerang Selatan, yang berlokasi di Jl. Raya Puspiptek Perum Puri Serpong 1, Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, pada hari Jumat – Minggu, tanggal 2 – 4 Mei 2025 pada pukul 08.00 – 12.00 WIB. Peserta yang mengikuti sesuai rincian pada tabel berikut:

Tabel 1. Peserta Kegiatan PKM

No	Peserta	Jumlah
1.	Siswa-siswi kelas XII, SMKN 3 Kota Tangerang Selatan.	44 Orang
2.	Tim Guru, dll	5 Orang



Total Jumlah peserta yang hadir	49 Orang
--	-----------------

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh tim dosen Program Studi Ilmu Komunikasi S-1, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Pamulang di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, yang menjadi mitra. Langkah awal adalah tim dosen menghubungi mitra, dan menanyakan kesediaan untuk pelaksanaan PKM oleh UNPAM. Setelah konfirmasi kesediaan oleh pihak mitra, dilanjutkan dengan melakukan kunjungan ke pihak mitra sebagai bagian dari observasi dan pemetaan (mapping) kebutuhan dari pihak mitra dan kesesuaian bidang kajian/keahlian tim dosen pengabdian. Hal itu sekaligus merupakan beberapa dari rangkaian agenda kegiatan secara keseluruhan. Kegiatan dilanjutkan dengan dilakukannya rapat pembentukan susunan panitia tim dosen pengabdian. Kemudian setelah terbentuk susunan panitia, dilakukan penyusunan proposal kegiatan, lalu unggah proposal pada laman Sintias, guna ditinjau (oleh reviewer) serta persetujuan dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Pamulang (LPPM UNPAM).

Setelah proposal disetujui oleh Ketua LPPM Universitas Pamulang, tim dosen menindaklanjuti acara tersebut dengan mempersiapkan sarana prasarana dan berkoordinasi dengan pihak mitra sampai menunggu waktu pelaksanaan yang ditentukan dari kesepakatan kedua belah pihak. Setelah melakukan beberapa kali koordinasi pada akhirnya disepakati bersama acara dilaksanakan pada hari Jumat - Minggu, 2 - 4 Mei 2025, bertempat di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan dengan lokasi di Jl. Raya Puspiptek Perum Puri Serpong 1, Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia.

Rincian pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di wilayah Pondok Benda, Tangerang Selatan adalah sebagai berikut:

1. *Briefing*

Pelaksanaan PKM dilaksanakan di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan dengan lokasi di Jl. Raya Puspiptek Perum Puri Serpong 1, Kelurahan Setu, Kecamatan Setu, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. Sebelum acara dimulai tim dosen PKM melakukan *briefing* dan temu sapa dengan Kepala Sekolah dan tim Guru, serta mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan PKM, hari pertama Jumat, 2 Mei 2025.

Faktor pendukung:



Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan PKM sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pihak mitra, SMKN 3 Kota Tangerang Selatan. Tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat hanya melengkapi beberapa peralatan yang belum tersedia seperti materi, daftar hadir, pulpen, spanduk, plakat, kamera, dan konsumsi.

2. Registrasi Peserta

Pada hari kedua, Sabtu 3 Mei 2025, acara dimulai dengan registrasi peserta seminar pada pukul 07.30 WIB. Setelah itu peserta menempati kursi yang sudah disediakan dan menyimak pemutaran video UNPAM serta video Prodi Ilmu Komunikasi. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 44 peserta, yang terdiri dari siswa-siswi kelas XII SMKN 3 Kota Tangerang Selatan dan beberapa tim guru.

Faktor pendukung:

Sarana dan prasarana yang dapat menunjang kegiatan sudah disediakan dan dipersiapkan oleh pihak mitra, setelah berkoordinasi dengan Tim Dosen UNPAM.

Pembukaan Acara

Pembukaan acara oleh MC dimulai pada pukul 08.00 WIB kemudian dilakukan pembacaan doa pembukaan, setelah itu bersama-sama menyanyikan lagu Indonesia Raya, lagu Mars UNPAM dan sambutan-sambutan.

Faktor pendukung :

Kesiapan MC dalam membawakan acara berurutan sesuai dengan alokasi waktu dan keaktifan atau antusiasme peserta seminar.

Faktor penghambat :

Keterbatasan waktu pelaksanaan yang harus sesuai dengan susunan acara, tidak bisa terlalu lama, karena peserta sesuai kesepakatan dengan pihak mitra.

Pembacaan doa oleh tim dosen PKM Universitas Pamulang.

Menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya bersama-sama.

Sambutan

Kegiatan dimulai pukul 08.30 WIB. Setelah memperkenalkan tim dosen dan para mahasiswa, disampaikan sambutan pertama oleh Ketua tim PKM Dr. Surti Wardani, S.Sos., M.Si yang menjelaskan peran dosen terkait Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Sambutan terakhir dari Perwakilan Mitra, mewakili Kepala Sekolah SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, yaitu Kepala Humas SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, Ibu Neni, S.Pd., M.Pd.



Faktor pendorong :

Antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan siswa-siswi kelas XII SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, dalam menyambut kegiatan ini.

3. Pembahasan Materi dan Diskusi

Pelaksanaan PKM ini berupa seminar dan proses tanya jawab. Proses ini dilaksanakan di aula serbaguna SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, pada pukul 09.00 – 12.00 WIB.

Faktor pendorong:

Peserta terlihat sangat antusias dalam mengikuti proses tanya jawab. Mereka mampu memaksimalkan kegiatan ini, karena kegiatan ini dilaksanakan dengan peran aktif dosen sebagai penanya yang memandu kelancaran sesi tanya jawab.

4. Istirahat, sholat dan makan siang pada pukul 12.00 – 13.00 WIB

5. *Ice Breaking/Games* di bagian akhir ini, pada pukul 13.00 – 13.15 WIB, guna lebih mengakrabkan peserta dengan tim dosen dan mahasiswa, serta pemberian *doorprize* bagi tiga peserta.

6. Penutupan, Serah Terima Plakat dan Doa Penutup

Setelah kegiatan selesai dilanjutkan dengan pembacaan doa penutup, dan pemberian plakat dari tim dosen kepada Kepala Humas SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, Ibu Neni, S.Pd., M.Pd., serta sesi foto bersama. Kegiatan ini berakhir tepat pada pukul 13.30 WIB. Alhamdulillah, kegiatan PKM berjalan dengan lancar.

Faktor pendorong:

Besarnya antusias peserta dan kesiapan kedua belah pihak, sehingga acara terlaksana cukup baik dan tercipta suasana kondusif.

7. Ramah tamah dan Evaluasi kegiatan PKM

Pada hari ketiga, Minggu 4 Mei 2025 telah dilaksanakan acara ramah tamah antara Tim PKM Dosen dengan pihak SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, guna membahas peluang kelanjutan PKM berikutnya dan evaluasi dari pelaksanaan PKM yang baru saja berlalu. Acara dilakukan pada pukul 09.00 – 11.30 WIB

Mengacu paparan detail kegiatan di atas, maka terdapat beberapa rangkuman yang dapat dijelaskan sebagai faktor pendukung kegiatan PkM dosen ini, yaitu:

1. Kemampuan dan Kompetensi Dosen

- Penguasaan materi dan bidang keilmuan yang relevan
- Kemampuan komunikasi dan pendekatan kepada masyarakat



- Pengalaman dalam kegiatan PkM sebelumnya
2. Keterlibatan Mitra dan Masyarakat
 - Dukungan aktif dari mitra (sekolah, desa, UMKM, dll.)
 - Partisipasi masyarakat dalam kegiatan
 - Kebutuhan nyata yang sesuai dengan program PkM
 3. Pendanaan dan Fasilitas
 - Dana hibah dari institusi atau pemerintah (misalnya DRPM, Kemendikbud)
 - Akses terhadap fasilitas kampus (laboratorium, alat bantu, transportasi)
 - Dukungan logistik dari mitra
 4. Kolaborasi Tim
 - Sinergi antar dosen lintas disiplin
 - Pelibatan mahasiswa sebagai bagian dari Tri Dharma
 - Pembagian tugas yang jelas dan efektif
 5. Perencanaan dan Manajemen Program
 - Proposal yang terstruktur dan berbasis kebutuhan mitra
 - Target luaran yang jelas dan terukur (artikel, video, modul, dll.)
 - Monitoring dan evaluasi berkala
 6. Dukungan Institusi
 - Kebijakan kampus yang mendorong PkM
 - Pelatihan dan pendampingan dari LPPM
 - Pengakuan kinerja PkM dalam BKD dan kenaikan jabatan

Kegiatan telah dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung dalam bentuk:

1. Workshop Interaktif: Sesi pelatihan berbasis simulasi dan diskusi kelompok kecil tentang teknik komunikasi efektif.
2. Roleplay & Studi Kasus: Siswa diajak untuk berlatih komunikasi dalam situasi nyata seperti wawancara kerja, diskusi tim, dan presentasi produk.
3. Sesi Refleksi: Siswa membuat jurnal pribadi tentang pengalaman komunikasi dan mencatat perubahan sikap maupun kepercayaan diri mereka.

Dengan melibatkan peserta secara langsung maka dapat dilihat hasil dan dampak berupa:

1. Peningkatan Kepercayaan Diri: Siswa menunjukkan perubahan signifikan dalam keberanian berbicara di depan umum dan kemampuan menyampaikan pendapat.
2. Keterampilan Komunikasi Meningkat: Peserta lebih mampu berinteraksi dengan guru, teman, dan audiens luar dalam berbagai kegiatan.
3. Perubahan Pola Pikir: Siswa memahami bahwa komunikasi adalah bagian penting



dari pengembangan diri dan karier.

Melalui pelaksanaan PKM ini tim dosen berperan sekaligus sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber yang mendampingi siswa secara aktif. Selain itu, tim dosen juga melakukan evaluasi berkala dan siap bersinergi dengan pihak sekolah jika sewaktu-waktu diperlukan untuk menyusun modul pelatihan yang sesuai dengan karakteristik siswa SMK.

Kegiatan PKM ini membuktikan bahwa pendekatan komunikatif dalam pembinaan siswa SMK memiliki dampak positif terhadap pengembangan potensi diri. Dengan strategi yang tepat, komunikasi tidak hanya menjadi keterampilan teknis tetapi juga medium pertumbuhan pribadi dan kesiapan karier. Harapannya, kegiatan ini menjadi model keberlanjutan di sekolah-sekolah lain.

Dalam relevansinya dengan kajian bidang komunikasi, pertama hal ini merupakan bentuk usaha peningkatan potensi diri oleh individu pada komunikasi intrapribadi dan kedua, pada konteks komunikasi antarpribadi. Sehingga dapat ditinjau relevansi hasil kegiatan PKM dengan Teori Potensi Diri. Kegiatan PKM ini dirancang untuk mengasah kemampuan komunikasi siswa SMKN 3 Kota Tangerang Selatan sebagai salah satu strategi pengembangan potensi diri, yang selaras dengan berbagai teori psikologis tentang pengaktualisasian diri, yaitu:

1. Teori Aktualisasi Diri oleh Abraham Maslow

Maslow mengemukakan bahwa aktualisasi diri adalah puncak dari hierarki kebutuhan manusia, di mana individu mampu mewujudkan seluruh potensinya. Melalui pelatihan komunikasi, siswa memperoleh ruang untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan rasa percaya diri, dan mengaktualisasikan potensi yang selama ini tersembunyi karena ketakutan atau keterbatasan komunikasi.

2. Teori Multiple Intelligences oleh Howard Gardner

Gardner menyatakan bahwa setiap individu memiliki beragam kecerdasan, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Kegiatan PKM ini dapat mendorong siswa untuk memahami cara berinteraksi dengan orang lain (interpersonal) dan mengenali kekuatan serta kelemahan diri sendiri (intrapersonal), yang merupakan bentuk konkret pengembangan potensi diri melalui komunikasi.

3. Teori Carl Rogers tentang *Person-Centered Learning*

Rogers menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung agar individu dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal. Kegiatan ini membantu menciptakan atmosfer belajar yang suportif, terbuka, dan non-judgmental, sehingga siswa merasa aman untuk bereksplorasi dan mengembangkan diri.



4. Teori *Self-Efficacy* oleh Albert Bandura

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan. Pelatihan komunikasi membantu meningkatkan *self-efficacy* siswa dalam berinteraksi dan tampil di depan umum, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan akademik dan profesional.

Sebagai bentuk refleksi dari hasil kegiatan dalam kerangka teoretis yang diuraikan di atas, maka dengan pendekatan komunikasi sebagai sarana pengembangan diri, kegiatan PKM ini bukan hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk pondasi psikologis yang esensial dalam mengaktualisasi potensi diri. Siswa menjadi lebih sadar akan kemampuan mereka, mampu menetapkan tujuan pribadi, dan percaya bahwa mereka dapat mencapainya.

Sementara hasil kegiatan PKM ini juga relevan dengan teori kompetensi komunikasi yang dapat dikaji secara akademik dan sistematis. Kompetensi komunikasi adalah kemampuan individu dalam menyampaikan dan menerima pesan secara efektif dan sesuai konteks. Menurut Spitzberg dan Cupach (1984), kompetensi komunikasi terdiri dari tiga komponen utama, yaitu motivasi, pengetahuan dan ketrampilan. Dari hasil kegiatan "Strategi Meningkatkan Potensi Diri melalui Kemampuan Komunikasi", tampak jelas bahwa ketiga aspek kompetensi komunikasi di atas tercermin dalam kegiatan dan capaian siswa, pada aspek:

1. Motivasi

Workshop dan refleksi personal mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam komunikasi kelompok maupun publik. Siswa yang awalnya pasif menjadi lebih berani mengungkapkan pendapat dan bertanya.

2. Pengetahuan

Materi pelatihan membekali siswa dengan teori dasar komunikasi, termasuk komunikasi verbal, nonverbal, serta etika komunikasi. Pengenalan konsep seperti empati, pesan tersirat, dan penyesuaian konteks meningkatkan pemahaman siswa terhadap dinamika interaksi sosial.

3. Keterampilan

Melalui simulasi wawancara kerja, presentasi, dan roleplay, siswa mempraktikkan cara berbicara yang terstruktur dan percaya diri. Mereka juga belajar mendengarkan secara aktif dan memberikan respon yang tepat dalam diskusi.

Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak hanya meningkatkan potensi diri siswa, tetapi secara nyata mengembangkan kompetensi komunikasi mereka berdasarkan



kerangka teoretis yang sudah mapan. Strategi pembelajaran yang interaktif dan reflektif berhasil menumbuhkan motivasi, memperluas pengetahuan, dan memperkuat keterampilan komunikasi siswa SMK.

Pembahasan kegiatan ini juga relevan dengan jurnal yang berjudul “Sosialisasi Memaksimalkan Potensi Diri Siswa Melalui Komunikasi Efektif”, yang berlokasi di SMA Negeri 1 Sentolo. Kegiatan dengan metode *Focus Group Discussion* (FGD), ceramah, diskusi, dan video pembelajaran. Hasil menunjukkan terjadi peningkatan pemahaman siswa sebesar 23% dari pre-test ke post-test. Dengan hasil tersebut menjelaskan relevansi bahwa melalui komunikasi yang efektif dapat membantu siswa mengenali dan mengembangkan potensi diri mereka.

Kegiatan lain yang relevan dengan judul “Pengembangan Potensi Diri dan Perencanaan Karir Siswa SMK PGRI 3 Denpasar”. Sasaran kegiatan memberikan penekanan pada bimbingan karir untuk membantu siswa mengenali potensi diri dan merancang masa depan. Hal itu dilakukan melalui metode pengenalan profesi, pemetaan minat dan bakat. Dari kegiatan itu ditemukan relevansi yang menyentuh aspek potensi diri dan komunikasi dalam konteks perencanaan karir siswa SMK, sehingga membantu mereka untuk mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja dengan lebih baik.

Kegiatan ini menunjukkan bahwa penguatan kemampuan komunikasi tidak hanya berperan sebagai keterampilan teknis, tetapi juga sebagai alat strategis dalam mengembangkan potensi diri secara psikologis, sosial, dan akademik. Secara khusus dapat dilihat bahwa:

- a. Kemampuan komunikasi efektif mampu membentuk kepercayaan diri siswa yang sebelumnya ragu atau pasif dalam berpartisipasi di lingkungan sosial.
- b. Kemampuan untuk mendengarkan dan berbicara secara konstruktif memberikan dampak positif terhadap kemampuan siswa dalam berpikir kritis, menyelesaikan konflik, dan bekerja dalam tim.
- c. Komunikasi yang terstruktur dan kontekstual membantu siswa dalam menyampaikan gagasan dan solusi dengan jelas, terutama dalam simulasi wawancara dan presentasi.
- d. Refleksi diri dalam komunikasi mendorong siswa mengenali kekuatan dan kelemahan personal, yang penting untuk pembentukan identitas dan tujuan hidup.



- e. Strategi pembelajaran partisipatif dan berbasis pengalaman (experiential learning) menjadi pendekatan yang berhasil mengintegrasikan teori komunikasi ke dalam praktik yang bermakna bagi siswa

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PKM yang telah dilaksanakan di SMKN 3 Kota Tangerang Selatan, pada hari Jumat-Minggu, 2 - 4 Mei 2025, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum kegiatan PKM dapat terlaksana dengan baik dan kondusif. Kegiatan PKM ini mendapat sambutan dan dukungan positif dari pihak mitra terutama mengenai tempat, sarana prasarana, akomodasi, serta antusiasme para peserta.

Dengan demikian tercipta sinergi yang positif antara SMKN 3 Kota Tangerang Selatan dengan Tim PKM dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi S-1, Universitas Pamulang. Peserta mendapatkan tambahan wawasan mengenai eksplorasi lebih jauh potensi diri melalui kompetensi komunikasi. Hal tersebut meliputi peningkatan rasa percaya diri; perluasan pengetahuan komunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal; dan mampu menerapkan strategi komunikasi efektif dalam situasi nyata seperti wawancara kerja dan presentasi, yang penting untuk kesiapan menghadapi dunia kerja dan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Saran

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan berikut beberapa saran yang dapat kami sampaikan yaitu :

1. Saran untuk Pengembangan Program Lanjutan
 - a. Integrasi dalam Kurikulum: Keterampilan komunikasi bisa diintegrasikan dalam mata pelajaran kewirausahaan, Bahasa Indonesia, atau Bimbingan Konseling agar lebih berkelanjutan.
 - b. Pendekatan Berbasis Proyek: Dorong siswa membuat proyek berbasis komunikasi, seperti podcast sekolah, debat antarjurusan, atau simulasi presentasi produk.
 - c. Kolaborasi Multistakeholder: Libatkan dunia industri, alumni, dan komunitas sebagai mitra pembinaan komunikasi agar siswa merasakan situasi nyata.
2. Saran untuk Siswa
 - a. Latihan Mandiri: Biasakan berbicara di depan cermin, rekam suara saat

- membaca, atau aktif dalam kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler yang bersifat komunikatif.
- b. Jurnal Reflektif: Buat jurnal perkembangan komunikasi diri untuk mengukur kemajuan dan mencatat tantangan yang dihadapi.
 - c. Bangun Lingkungan Positif: Dukung teman sebaya yang mencoba berbicara di depan umum agar tercipta atmosfer yang suportif.
3. Saran untuk Dosen & Tenaga Pendidik
- a. Pendampingan Berkelanjutan: Lanjutkan sesi mentoring informal atau konsultasi individu untuk siswa yang butuh dukungan lebih.
 - b. Evaluasi dan Adaptasi Modul: Lakukan peninjauan berkala terhadap materi pelatihan agar selalu relevan dengan dinamika siswa.
 - c. Publikasi Kegiatan: Dokumentasikan dan publikasikan hasil PKM agar menjadi referensi dan inspirasi bagi sekolah lain



Gambar 2. Foto Bersama

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R & Eka, F. (2019). Buku Ajar Komunikasi Kesehatan. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Budyatna, Muhammad. (2015). Teori-Teori Mengenai Komunikasi Antar Pribadi. Jakarta: Kencana.
- DeVito, Joseph A. (2007). The Interpersonal Communication Book. edition 11. Pearson Education, Inc.



- Hanani, Silfia. (2017). Komunikasi Antar Pribadi: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Harahap dan Ahmad, (2014). Komunikasi Antarpribadi (Perilaku Insani dalam Organisasi Pendidikan), Cet. I. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhith, A & Siyoto, S. (2018). Aplikasi Komunikasi Efektif Nursing and Health. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- T. Mulyono et al. (2022). Teori Komunikasi Pendidikan, ed. by DIni Wahyu Mulyasari, 1st edn. Sukoharjo: PRADINA PUSTAKA
- T. Nurhadi, (2017). Teori Komunikasi Kontemporer, Cet. 1. Depok: Kencana
- T Wood, Julia. (2016). Interpersonal Communication, Everyday Encounters, Eighth Editions. Canada: Cengage Learning.
- Yurniman Ndruru, Yurlina Ndruru, & Mozes Lawalata. (2024). Berbicara Dengan Logika: Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial, 2(2), 60–69.
- I Made Mahaardhika, Putu Agus Giri Semara Putra, Ni Putu Ayu Agustin Karisma Dewi, & Komang Wirsiasih. (2022). PENGEMBANGAN POTENSI DIRI DAN PERENCANAAN KARIR SISWA SMK PGRI 3 DENPASAR MELALUI BIMBINGAN KARIR. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Widya Mahadi, 3(1), 187 - 194. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7447620>**
- Girsang, Laumery RM. Public Speaking sebagai Bagian dari Komunikasi Efektif (PKM di SMA Kristoforus 2 Jakarta Barat). <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian-dan-kewirausahaan/article/viewFile/1359/1168>**
- Pelatihan Public Speaking untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Kepercayaan Diri. <https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/mediatrop>**
- Sosialisasi Memaksimalkan Potensi Diri Siswa melalui Komunikasi yang Efektif <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/res>**
- Laporan PKM UHAMKA.
http://repository.uhamka.ac.id/id/eprint/27231/1/LAPORAN%20PKM%20SMK%20AL%20FALAH_2.pdf
- <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JSM/article/download/7913/5908>
- Jurnal Pendidikan Matematika <http://phi.unbari.ac.id/index.php/phi/article/view/391>



Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan

<https://mail.jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/JBPK/article/view/986>

<https://psycnet.apa.org/record/1977-25733-001>

<https://scholar.google.com/citations?user=muejNL8AAAAJ&hl=en>

<https://www.distriknews.com/pendidikan/38213033307/masa-depan-pendidikan-kejuruan-potret-dan-peran-smk-di-indonesia-tahun-2024-dalam-mencetak-tenaga-kerja-siap-pakai>

<https://bali.idntimes.com/life/education/irma/potret-karya-siswa-smk-di-penjuru-negeri>

<https://www.kemdikbud.co.id/data/berikut-10-smk-terbaik-di-kota-tangerang-selatan/>

<https://tangsel.jawapos.com/pendidikan/2505150398/rekomendasi-10-smk-terbaik-di-tangsel-tersedia-berbagai-jurusan-dari-teknik-hingga-keperawatan>

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/4643/1/Teori%20Komunikasi%20Pendidikan%20Elyana.pdf>

<https://ifrelresearch.org/index.php/harmoni-widyakarya/article/view/3049>